

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal. Hemoglobin berfungsi untuk membawa oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Kekurangan oksigen dalam jaringan akan menyebabkan fungsi jaringan terganggu yang mengakibatkan perburukan sistem imunitas dan menurunkan produksi air susu ibu, perlambatan penyembuhan luka, peningkatan resiko mastitis, duktitis, dan infeksi saluran kemih, (Kemenkes RI, 2024)

Pada masa nifas, terjadi kehilangan darah yang menyebabkan jumlah hemoglobin di dalam tubuh menurun, sehingga menyebabkan sel-sel tubuh tidak cukup mendapatkan pasokan oksigen. Hal tersebut menyebabkan penurunan kualitas hidup, penurunan kemampuan kognitif, ketidakstabilan emosi, serta depresi pada ibu nifas, (Vika Tri, dkk, 2023).

Menurut WHO tahun 2021, kejadian anemia pada ibu *post partum* sebesar 56%. Anemia adalah salah satu faktor penyebab AKI (angka kematian ibu) secara tidak langsung disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan yang dapat menyebabkan turunnya kadar Hb dalam darah, sehingga dapat menjadi penyebab kematian pada ibu *post partum*.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan prevalensi anemia pada ibu nifas yang cukup tinggi. Prevalensi kadar hemoglobin <11,0 gr/dl pada ibu nifas usia 15-49 tahun di Indonesia sekitar 17-50% dan 0,1 - 1,5% diantaranya dengan kadar hemoglobin <7,0 gr/dl (WHO, 2022). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi anemia

pada ibu nifas dari 37,1% pada tahun 2020 menjadi 48,9% pada tahun 2022. Angka tersebut masih jauh dari target nasional yaitu sebesar 28%. WHO (2022) membagi klasifikasi prevalensi anemia berdasarkan tingkat masalah yaitu berat $\geq 40\%$, sedang 20 - 39,9%, ringan 5-19,9% dan normal $\leq 4,9\%$. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa prevalensi anemia dalam masa nifas di Indonesia termasuk dalam klasifikasi berat. Anemia pada wanita masa nifas (pasca persalinan) juga umum terjadi, sekitar 10% dan 22% terjadi pada wanita *post partum* dari keluarga miskin (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2008).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2018, sasaran ibu hamil di Kota Jambi sebanyak 10.949 orang ibu hamil. Terbagi dalam 20 Puskesmas Di Jambi. Jumlah ibu hamil yang memeriksa Hb sebanyak 10.012 (96,8%) sedangkan sebanyak 936 orang (3,2%) yang tidak melakukan pemeriksaan Hb. Dari jumlah 10.012 orang ibu hamil, mengalami anemia sebanyak 1.421 (1,1 %) sedangkan 9.528 orang (8,5%) tidak mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2018). Data diperoleh saat ini adalah data ibu hamil dan tidak ada ditemukan data pada masa post partum pada ibu nifas. Hal ini dikarenakan anemia yang terjadi pada ibu post partum sama hal nya dengan anemia pada ibu hamil karena sama sama berpotensi mengakibatkan masalah kesehatan pada ibu.

Anemia pada masa nifas memiliki beberapa dampak pada kesehatan ibu dan bayi. Pada ibu, anemia dapat menyebabkan terjadinya subvolusi uteri yang dapat menimbulkan perdarahan *post partum*, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi mammae. Anemia juga dapat meningkatkan risiko infeksi payudara dan komplikasi pada jantung setelah persalinan. Pada bayi, anemia ibu dapat meningkatkan risiko bayi lahir prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan kematian bayi. Faktor-faktor yang

mempengaruhi anemia pada masa nifas adalah persalinan dengan perdarahan, ibu hamil dengan anemia, nutrisi yang kurang, penyakit virus dan bakteri.

Untuk mengurangi anemia pada ibu nifas dapat dilakukan dengan cara peningkatan kadar zat besi pada tubuh, zat besi dipenuhi dengan mengonsumsi tablet Fe, tetapi mengonsumsi suplemen yang mengandung zat besi dalam jumlah banyak dapat merusak lapisan usus. Cara lain untuk memenuhi kebutuhan zat besi yaitu dengan cara mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi misalnya kacang hijau dan buah naga (Sulastri et al., 2021).

Menurut penelitian Meti Sulastri,dkk (2023) yang mengatakan bahwa dengan mengonsumsi buah naga secara rutin dapat meningkatkan kadar zat besi pada tubuh ibu nifas dengan anemia ringan. Buah naga mengandung zat besi yang bermanfaat untuk menambah sel darah, vitamin B1 yang berguna untuk mencegah demam pada tubuh, dan vitamin B2 yang bermanfaat untuk meningkatkan selera makan, Dari beberapa jenis buah naga, buah naga merah keunguan (*Hylocereus Polyrhizus*) adalah buah yang paling banyak dikonsumsi di masyarakat. Mengonsumsi buah naga bisa membantu menambah jumlah zat besi dalam darah. Kandungan zat besi pada buah naga lebih tinggi dibandingkan buah pir yang mengandung 0,2 mg zat besi dan 6 mg vitamin C per 100 gram, sedangkan buah apel 0,1 mg zat besi dan 6 vitamin C per 100 gram. Zat besi ini akan diubah menjadi sel darah merah, sehingga bermanfaat untuk wanita hamil yang cenderung mengalami anemia (Jurnal Mardiana dkk, Vol: 3 No: 3:2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan selama tahun 2024 di TPMB Yasneli yang menyediakan layanan pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, kunjungan nifas, dan kb, didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 98 orang dan terdapat 19,39% atau sebanyak 19 orang ibu hamil

mengalami anemia ringan sedangkan ibu nifas yang terdata baik yang melakukan persalinan atau yang melakukan kunjungan nifas di TPMB Yasneli sebanyak 42 orang dan terdapat 23.81% atau sebanyak 10 orang ibu nifas dengan kadar hb di bawah 11 gr/dl, angka ini masih cukup tinggi dan apabila tidak segera ditangani, dapat membawa pengaruh buruk bagi ibu nifas, sehingga penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Ny. S dengan anemia ringan di TPMB Yasneli”.

B. Batasan Masalah

Laporan tugas akhir ini dibatasi pada asuhan kebidanan ibu nifas dengan anemia ringan di TPMB Yasneli tahun 2025.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mampu memberikan gambaran asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu nifas dengan anemia ringan di TPMB Yasneli tahun 2025. Dengan menggunakan kerangka pikir manajemen kebidanan Varney dalam bentuk SOAP

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada ibu nifas dengan anemia ringan di TPMB Yasneli tahun 2025.
- b. Mampu menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi diagnosa, masalah pada asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan anemia ringan di TPMB Yasneli tahun 2025.
- c. Mampu menganalisis dan menentukan diagnosa potensial pada asuhan kebidanan ibu nifas dengan anemia ringan di TPMB Yasneli tahun 2025.

- d. Mampu menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera baik mandiri, kolaborasi maupun rujukan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus buah naga di TPMB Yasneli tahun 2025.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan kebutuhan pada asuhan kebidanan ibu nifas yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus buah naga di TPMB Yasneli tahun 2025.
- f. Mampu menetapkan tindakan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan rencana yang efisien dan aman pada asuhan kebidanan ibu nifas yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus buah naga di TPMB Yasneli tahun 2025.
- g. Mampu mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus buah naga di TPMB Yasneli tahun 2025.
- h. Mampu mendokumentasikan hasil asuhan pelayanan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus buah naga di TPMB Yasneli tahun 2025.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi TPMB Yasneli

Laporan ini dapat digunakan untuk menambah referensi serta bahan informasi dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus buah naga.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Hasil dan laporan studi kasus ini dapat digunakan untuk menambah referensi serta bahan informasi dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus buah naga.

3. Bagi Pemberi Asuhan Lain

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil serta mampu menerapkan teori-teori tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus buah naga.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini merupakan laporan tugas akhir yang bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan anemia ringan di TPMB Yasneli tahun 2025. Pada kasus ini asuhan dilakukan pada bulan Februari-Agustus 2025 yaitu sebanyak 6 kali kunjungan. Kasus ini diambil di TPMB Yasneli Tahun 2025, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Subjek kasus adalah unit tunggal yaitu ibu nifas dengan anemia ringan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara pemeriksaan fisik, dan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku pada ibu tersebut.